



**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG *Antenatal Care*
PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI PUSKESMAS DUREN
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Disusun Oleh :
MONICA PATIKASARI
030218A089**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
201**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

artikel dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang *Antenatal Care* pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Monica Patikasari

Nim : 030218A089

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program studi : DIV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Hapsari Windayanti, S.SiT., M.Keb
NIDN. 0628018401

ABSTRAK

Latar Belakang: Setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Terdapat 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Antara tahun 1990 dan 2015, kematian ibu di seluruh dunia turun sekitar 44%. Antara tahun 2016 Pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal care* sangat penting karena akan dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Selama melakukan kunjungan asuhan *antenatal*, ibu hamil akan mendapatkan serangkaian pelayanan pemeriksaan kehamilan untuk *skrining* dini kemungkinan adanya penyulit atau gangguan kesehatan selama kehamilan yang mungkin akan mengganggu keselamatan ibu dan janin.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Gambaran pengetahuan tentang *Antenatal care* pada ibu hamil Trimester I di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil Trimester I dengan jumlah 47 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 20 juli 2019, instrument yang di gunakan yaitu kuesioner sebanyak 18 pertanyaan. Meliputi pengertian, tujuan, manfaat, petugas kesehatan, jumlah kunjungan, jenis pelayanan, bahay kehamilan.

Hasil: Gambaran pengetahuan ibu hamil TM I tentang ANC Terpadu bahwa terdapat 14 ibu hamil (29,8%) yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 13 ibu hamil (27,7%) memiliki pengetahuan cukup dan sisanya 20 ibu hamil (42,6%) memiliki pengetahuan kurang

Saran: Diharapkan bidan dan tenaga kesehatan lainnya dapat memberikan informasi yang tentang antenatal care melalui konseling atau pendikan kesehatan untuk meningkatkanpengetahuan tentang Antenatal Care.

Kata Kunci: *Antenatal care*, ANC terpadu,
Perpustakaan: 52 (2005-2018)

PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* (ANC) dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Perawatan sebelum melahirkan merupakan kunci bagi tercapainya ibu yang sehat, kehamilan yang menyenangkan dan bayi yang tumbuh dengan sehat. *Antenatal care* adalah upaya *preventif* program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi kematian maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan (Winkjosastro, 2012).

Kurangnya pemanfaatan *antenatal care* oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil (Tamaka, 2013). Pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal care* sangat penting karena akan dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Selama melakukan kunjungan asuhan *antenatal*, ibu hamil akan mendapatkan serangkaian pelayanan pemeriksaan kehamilan untuk *skrinning* dini kemungkinan adanya penyulit atau gangguan kesehatan selama kehamilan yang mungkin akan mengganggu keselamatan ibu dan janin.

Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut sehingga ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan *antenatal* atau memeriksakan kehamilannya (Irnawati, 2011).

Dalam penelitian Sumarni, dkk (2017), Hasil penelitian dengan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan perilaku ANC yang buruk dan berpengetahuan kurang. Hasil penelitian di dapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas terhadap ANC artinya semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan maka ibu akan semakin mau memeriksakan kehamilannya secara teratur kepada petugas kesehatan selama periode kehamilannya. Pengetahuan yang dimiliki ibu membuatnya lebih ingin mengetahui keadaan kehamilannya sehingga lebih sering melakukan kunjungan ANC.

Setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Terdapat 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Antara tahun 1990 dan 2015, kematian ibu di seluruh dunia turun sekitar 44%. Antara tahun 2016 sebagai bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), targetnya adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu melahirkan global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (*World Health Organization*, 2018).

Selama tiga tahun terakhir Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 (5.048 kasus), tahun 2015 (4.897 kasus), dan tahun 2016 (4.834 kasus) namun belum mencapai target nasional yaitu 126 per 100.000. Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 (711 kasus), tahun 2015 (619 kasus), dan tahun 2016 (602 kasus) meskipun telah mengalami penurunan namun belum mencapai target yang diharapkan (Dinkes Jateng, 2016). AKI di Kabupaten Semarang yaitu tercatat sebanyak 20 kasus pada

tahun 2014, 17 kasus pada tahun 2015, dan 14 kasus pada tahun 2016 (Dinkes Kab. Semarang, 2016).

Salah satu program kesehatan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang dirintis oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2009 adalah ANC untuk mencegah terjadinya komplikasi melalui deteksi dini, meningkatkan cakupan K1 dan K4, melakukan persalinan pada tenaga kesehatan, peningkatan kunjungan masa nifas dan bayi dalam bentuk informasi berupa penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh bidan (Kemenkes RI, 2012). Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani (Depkes RI, 2010). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bertujuan untuk Mengetahui Gambaran pengetahuan tentang ANC Terpadu pada ibu hamil Trimester I di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan tentang ANC Terpadu pada ibu hamil Trimester I di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut (sugiyono, 2012) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

HASIL

Analisis Bivariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Hamil di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	4	8,5
20-35 Tahun	37	78,7
> 35 Tahun	6	12,8
Jumlah	47	100,0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SD	13	27.7
SMP	17	36.2
SMA	15	31.9
PT	2	4.2
Total	47	100.0

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang

Bekerja	Frekuensi	Persen (%)
Tidak bekerja	18	38.3
Bekerja	29	61.7
Total	47	100.0

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gravida pada Ibu Hamil di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang

Jumlah Anak	Frekuensi	Persen (%)
TDK PUNYA ANAK	19	40.4
ANAK 1	20	42.6
ANAK 2	8	17.0
Total	47	100,0

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian Antenatal Care di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang

Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	14	29,8
Cukup	13	27,7
Kurang	20	42,6
Total	47	100,0

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian *Antenatal Care* di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	2	4.3	4.3	4.3
	Benar	45	95.7	95.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tujuan *Antenatal Care* di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	10	21.3	21.3	21.3
	Benar	37	78.7	78.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang manfaat *Antenatal Care* pada nomor 3 di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	16	34.0	34.0	34.0
	Benar	31	66.0	66.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang manfaat *Antenatal Care* pada nomor 3 di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	16	34.0	34.0	34.0

	Benar	31	66.0	66.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Petugas kesehatan pada di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	42.6	42.6	42.6
	Benar	27	57.4	57.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang jumlah kunjungan *antenatal care* pada di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	25	53.2	53.2	53.2
	Salah	22	46.8	46.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang jenis pelayanan pada di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	16	34.0	34.0	34.0
	Salah	31	66.0	66.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang bahaya kehamilan pada di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Benar	26	55.3	55.3	55.3
	Salah	21	44.7	44.7	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 47 responden terdapat 14 ibu hamil (29,8%) yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 13 ibu hamil (27,7%) memiliki pengetahuan cukup dan sisanya 20 ibu hamil (42,6%) memiliki pengetahuan kurang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Widari (2012) yang berjudul “gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan antenatal care (ANC) di BPS Mienhendro Desa Bangah Sidoarjo” bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) yang terbanyak memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 19 orang (76%) dari 25 responden.

Kemungkinan hal ini terjadi karena keterbatasan tenaga kesehatan seperti kodokter pada desa tersebut hal ini sesuai dengan penelitian (Edwar Bbaale, 2011). untuk mengendalikan masyarakat terutama yang berkaitan dengan ketersediaan dan aksesibilitas ke fasilitas kesehatan Di Uganda terdapat ketidakseimbangan pedesaan perkotaan yang parah dalam hal sumber daya untuk kesehatan. Sebagai contoh, 70% dari semua dokter ditemukan di lingkungan perkotaan. Selain itu, 58%, 75%, 80%, dan 68% dari perawat dan profesional kebidanan, apoteker, dan profesional kesehatan lainnya masing-masing, ditemukan di daerah perkotaan. Di sisi lain, mayoritas profesional rekanan termasuk petugas klinis (61%), perawat terdaftar dan terdaftar dan bidan (59%) ditemukan di daerah pedesaan.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang dalam kategori kurang.

Hal ini diperkuat oleh teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa informasi merupakan keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia mendapat informasi yang cukup baik dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Sebaliknya, meskipun pendidikan seseorang itu tinggi, namun jika tidak mendapatkan informasi maka akan memiliki pengetahuan yang kurang.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care juga bisa disebabkan oleh pendidikannya. Berdasarkan hasil penelitian, telah diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah Puskesmas Duren Kabupaten Semarang memiliki pendidikan yang rendah, yaitu SMP sejumlah 17 orang (36,2%) dan SD sejumlah

13 orang (27,7%). Hal ini disebabkan orang dengan pendidikan yang rendah akan lebih sulit menyerap informasi yang datang dari luar. Hal ini juga diperkuat dari hasil dimana ibu hamil yang berpendidikan SD sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang antenatal care terpadu sejumlah 10 orang (76,9%), begitu juga dengan ibu hamil yang berpendidikan SMP sebagian besar juga memiliki pengetahuan yang kurang tentang antenatal care terpadu sejumlah 7 orang (41,2%). Berbeda dengan ibu hamil dengan pendidikan SMA sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup 7 orang (46,7%) dan baik 6 orang (40,0%). Ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang antenatal care terpadu, sedangkan responden dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang antenatal care.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Abera Haftu, Hadgay Hagos, Mhired-AB Mehari dan Brhane) Banyak penelitian telah menunjukkan layanan perawatan antenatal sangat positif pada hasil perawatan antenatal, sehingga memberikan efek terbaik untuk menentukan kesenjangan dengan kepatuhan perempuan untuk kunjungan antenatal dan efeknya pada hasil perinatal tepat waktu dan signifikan karena wanita dengan kunjungan sering dan kunjungan kemungkinan akan tidak memiliki komplikasi yang selama kehamilan. Secara keseluruhan, kepatuhan perempuan untuk menyelesaikan kunjungan ke perawatan antenatal adalah 49,9% sebagai tindak lanjut hingga postpartum. Periode ini 100% selesai dalam penelitian kami di mana sebagai Temuan penelitian dari Addis Ababa, Metekel, Hadya Zone, Ambo dan Gonde menunjukkan bahwa prevalensi Memesan layanan ANC adalah 59,8%, 55,1%, 68,2%, 86,8% dan 64,9%, masing-masing. Variasi ini dapat disebabkan oleh lokasi geografis dan sistem dokumentasi dan studi secara umum seperti mereka menggunakan jenis pembelajaran pemotretan cepat, sedangkan dalam penelitian ini fokusnya adalah pada perawatan antenatal lengkap.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari (Adeniyi Francis Fagbamigbe, Francis Adegoke Akanbiemu, Ayo Stephen Adebowale, Aderonke Ma-nuwa Olumide A, Grace Korter., 2013) Usia rata-rata responden adalah 29,8 (7,3) tahun dengan 12,4% berusia 20-24 tahun, 33,9% berusia 25-29 tahun dan 19,8% berusia 30-34 tahun. 439 (95,4%) dari 460 responden yang telah menerima setidaknya satu perwakilan ANC dan 59 responden (12,9%) telah hamil sekali, 109 (23,7%) dua kali sementara yang lain setidaknya tiga kali. Hanya 4,6%, (21), 11,7% menghadiri kurang dari empat kali, 91 (19,8%) menghadiri 4 hingga 10 kali sementara yang lain hadir lebih dari sepuluh kali.

Dua ratus tujuh (45,0%) menyatakan bahwa petugas kesehatan adalah sumber informasi mereka tentang fasilitas ANC, sementara 12,4%, 19,1%, 19,3% dan 2,2% menyatakan teman, saudara, media berita, dan organisasi berbasis agama. sumber informasi mereka. 2% sisanya tidak menyatakan secara pasti bagaimana mereka mengetahui tentang ANC.

Kemungkinan jarak juga berpengaruh terhadap kunjungan ibu dalam melakukan pemeriksaan Antenatal care karena jarak yang jauh akan membuat ibu hamil jarang melakukan pemeriksaan menurut (Krishna Kumar Deo, Yuba Raj Paudel, Resham Bahadur Khatri, Ravi Kumar Bhaskar, Rajan Paudel, Suresh Mehata and Rajendra Raj Wagle) tingkat pendidikan sangat berpengaruh terkait dengan penggunaan ANC. Lebih sedikit jarak ke fasilitas kesehatan terdekat (78% rumah tangga dalam 30 menit jarak dari pos kesehatan terdekat di Terai timur dibandingkan dengan 62% secara nasional (30), dan akses transportasi yang mudah di Terai wilayah mungkin menghasilkan cakupan yang lebih tinggi. Sebelumnya penelitian menyimpulkan bahwa jarak <30 menit dari fasilitas kesehatan terdekat berhubungan dengan cakupan kunjungan ANC yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Peter Chris Kawungezi, Douglas AkiiBua, Carol Aleni, Michael Chitayi, Anxious Niwaha, Andrew Kazibwe, Elizabeth Sunya, Eliud W. Mumbere, Carol Mutesi, Cathy Tukei, Arabat Kasangaki, and Sarah Nakubulwa) Hampir setengah dari responden tidak mengetahui tentang menerima vaksinasi Tetanus karena: kurangnya pengetahuan, dan sikap petugas kesehatan yang buruk. Tanggapan ini didasarkan pada bidang studi kami. Lebih sensitif untuk menjelaskan kepada para ibu mengapa mereka membutuhkan obat profilaksis dan petugas kesehatan perlu mengubah sikap mereka untuk menghilangkan ketakutan klien mereka.

KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang bahwa ada 47 responden terdapat 14 ibu hamil (29,8%) yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 13 ibu hamil (27,7%) memiliki pengetahuan cukup dan sisanya 20 ibu hamil (42,6%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang dalam kategori kurang. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care terpadu ini disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh para ibu hamil di wilayah Puskesmas Duren Kabupaten Semarang. Informasi tentang antenatal care itu sendiri, bisa diperoleh para ibu hamil jika ibu hamil mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, klinik, atau rumah sakit. Sedangkan kondisi para ibu hamil wilayah Puskesmas Duren Kabupaten Semarang ternyata berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan hanya karena ada keluhan saja, ini menyebabkan informasi yang diterima para ibu hamil tentang antenatal care sangat sedikit.

SARAN

Diharapkan ibu hamil dapat mencari informasi tentang antenatal care melalui media lain seperti televisi dan internet, sehingga ibu hamil lebih paham dan mengerti tentang manfaat pemeriksaan *Antenatal care*.

Diharapkan bidan dan tenaga kesehatan lainnya dapat memberikan informasi yang tentang antenatal care terpadu melalui konseling atau pendidikan kesehatan

kepada para ibu hamil untuk mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan serta persalinan.

Diharapkan dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu hamil mengenai antenatal care terpadu, serta pentingnya menjaga kehamilan dan mempersiapkan persalinan.

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas*. Jakarta: Depkes RI.

Notoatmodjo. 2010. *Promosi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabetha.

Winjkosastro. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Hidayat, A.A..(2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bbaale, Edward. Factors Influencing Timing and Frequency Of Antenatal care in Uganda. Uganda. *Australia medical jurnal*. (2011). 431-438.

Adeniyi Francis, dkk. Practice, Knowledge and Perceptions of Antenatal Care Services among Pregnant Women and Nursing Mothers in Southwest Nigeria. *Internationel Jurnal of Maternal and Child Health*. 2013. 1(1): 6-16.

Abera haftu, dkk. Pregnant women adherence level to antenatal care visit and its effect on perinatal outcome among mothers in Tigray Public Health institutions. *BMC Reseach note*. (2018) 11-872.

Peter Chris Kawungezi, dkk. Attendance and Utilization of Antenatal Care Service. *HHS Public Acces*. (2015). 132-142.

Krishna Kumar Deo, dkk. Barriers to Utilisation of Antenatal Care Services in Eastern Nepal. *Frontiers in Public Heath*. 2015. 89-134.

